



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, komunikasi juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan seiring dengan berjalannya waktu. Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu yang dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman dari siapapun yang mendengarnya.

Ruang lingkup organisasi diciptakan melalui komunikasi, proses organisasi tidak bisa terlaksana dengan baik apabila di dalamnya tidak ada proses komunikasi karena kegiatan organisasi berfungsi untuk mencapai tujuan individu dan juga tujuan bersama yang mampu menciptakan pola-pola yang memengaruhi kehidupan organisasi sehingga proses komunikasi tersebut mampu menciptakan karakter dan budaya organisasi secara luas dengan pola kekuasaan dan pengawasan dalam komunikasi yang mampu menghilangkan serta menciptakan hambatan secara nyata (Littlejohn dan Foss dalam Morissan 2020:2).

Komunikasi yang dilakukan antara individu dan kelompok dalam organisasi merupakan bagian penting dari proses organisasi yang berlangsung secara terus menerus (*ongoing organizing process*). Misalnya, cara-cara seorang karyawan memberikan tanggapan atau respons kepada atasannya sehingga hal tersebut mampu menghasilkan suatu hubungan dengan kualitas tertentu yang mampu memberikan kontribusi terhadap sifat organisasi tersebut secara tepat. Selain itu, organisasi juga dibentuk melalui komunikasi ketika individu di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama. Proses komunikasi tersebut terjadi di dalam organisasi sehingga mampu menghasilkan berbagai hal penting yang mempengaruhi proses organisasi seperti hubungan kewenangan, terciptanya peran, adanya jaringan komunikasi, dan iklim organisasi (Morissan 2020:1).

Komunikasi organisasi memiliki peranan dan kedudukan sangat penting bagi kehidupan masyarakat khususnya di sebuah instansi atau lembaga. Komunikasi organisasi sendiri dibedakan menjadi beberapa bagian yang mengarahkan komunikasi tersebut untuk bisa dilaksanakan sesuai dengan cara komunikasi yang benar antara atasan dan bawahan maupun sebaliknya. Walaupun begitu, komunikasi organisasi tentunya tidak lepas dari hambatan yang terjadi baik hambatan yang terjadi di antara internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan komunikasi tersebut. Pada prinsipnya, komunikasi tidak bisa lepas dari bagaimana sebuah organisasi atau kelompok tercipta.

Proses komunikasi organisasi juga mampu menciptakan iklim yang dinamis dan sesuai dengan keinginan pelaku organisasi guna mencapai tujuan bersama khususnya dalam hal yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, kewenangan, dan advokasi. Advokasi sendiri merupakan sebuah bentuk dari komunikasi yang bersifat persuasif yang bertujuan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan wewenang dan tugas yang dijalankan. Pada sebuah organisasi atau lembaga, advokasi merupakan hal yang sangat penting dan biasanya dibentuk dalam sebuah kelompok maupun direktorat tersendiri sesuai dengan tugas dan fungsinya. Salah

satu lembaga tersebut adalah Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah atau disingkat LKPP. Menurut Pasal 2 Peraturan LKPP No. 11 Tahun 2019 menyebutkan bahwa LKPP merupakan lembaga Negara non kementerian yang memiliki fungsi melaksanakan pengembangan dan perumusan kebijakan pengadaan barang/jasa pemerintah. Sesuai dengan fungsi yang tertera dalam Peraturan LKPP Tahun 2019 dalam melaksanakan fungsinya LKPP perlu melaksanakan proses advokasi yang dilaksanakan oleh Direktorat Advokasi.

Menurut Pasal 159 Peraturan LKPP No. 11 Tahun 2019 menyebutkan bahwa Direktorat Advokasi Pemerintah Pusat mempunyai tugas melaksanakan pemberian bimbingan teknis, advokasi, pendapat, rekomendasi dan tindakan koreksi dalam proses pengadaan barang/jasa di Pemerintah Pusat.

Proses Komunikasi organisasi yang dilaksanakan di Direktorat Advokasi LKPP memerlukan keahlian tersendiri seperti dalam proses penulisan notulensi, nota dinas, surat balasan, surat perintah, surat pengajuan, surat undangan, pembentukan peraturan, kerangka acuan kerja dan lain sebagainya. Selain itu, proses komunikasi organisasi juga dilaksanakan dalam bentuk pertemuan atau *meeting* menggunakan *video conference*, maupun secara tatap muka langsung yang tentunya melibatkan banyak orang dari berbagai direktorat maupun lembaga lain guna mendapatkan sebuah pengambilan keputusan serta kebijakan untuk menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dan wewenang yang berlaku. Proses pengambilan keputusan tersebut tentunya memerlukan komunikasi yang bersifat persuasif dan tetap bertanggung jawab.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Rumusan Masalah

Komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang pasti terjadi dalam sebuah instansi atau lembaga. Begitupun komunikasi yang terjadi di LKPP. Perumusan masalah dalam tugas akhir yang berjudul Proses Komunikasi Organisasi di Direktorat Advokasi Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah adalah:

1. Bagaimana proses komunikasi organisasi yang dilakukan di Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah?
2. Apa hambatan yang dialami dalam proses Komunikasi Organisasi yang dilaksanakan di Direktorat Advokasi Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah?

Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah mampu menjawab dua rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan bagaimana proses komunikasi organisasi tersebut dijalankan di Direktorat Advokasi Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
2. Memahami dan mengetahui bagaimana hambatan yang dialami dan terjadi dalam proses pelaksanaan komunikasi organisasi di Direktorat Advokasi Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.